

BAB III ANALISIS STRATEGIS

Logika analisis ini didasarkan pada beberapa hal diantaranya adalah mencatat issue dan contoh gejala, mengenalpasti kekuatan-kekuatan penentu, pengenalpastian unsur-unsur, analisis lapangan kekuatan, penentuan rekomendasi strategi dan perumusan tujuan dan sasaran.

Analisis strategis Penyusunan RUU Penanganan Bencana ini dilandasi oleh :

- Visi : Bangsa Indonesia yang diliputi rasa kesejahteraan dan aman dari bencana
- Misi : Untuk mengurangi resiko dan menekan bencana terhadap bangsa Indonesia

1. Issue-Issue Pokok dan Gejala –Gejala

Sesuai dengan pembahasan-pembahasan di atas, issue-issue yang diamati dalam pembahasan-pembahasan tentang penanganan bencana di Indonesia adalah

- Aspek Kebijakan: belum ada hukum formal yang koheren sebagai aturan dasar
- Manajemen : kurang jelasnya arah kepemimpinan dalam issue bencana, kerancuan penataan kelembagaan, belum ada mekanisme-mekanisme yang baku, kelemahan program dan belum ada kegiatan yang koheren
- Kapasitas: kurangnya kemampuan teknis, keterbatasan alokasi sumberdaya, potensi masyarakat belum dikerahkan secara optimal

Adapun gejala-gejala yang diamati adalah :

1. Ancaman tidak dikenalpasti dan dipantau secara berkala
2. Tidak ada agenda, program, dan rencana penanganan bencana nasional
3. Belum ada pengharusan perencanaan penanganan bencana sebagai bagian perencanaan rutin pembangunan dan pemerintahan
4. Peringatan dini lemah dan tidak mencapai masyarakat yang rawan bencana
5. Belum ada program mitigasi yang jelas baik struktural maupun non struktural
6. Penguatkuasaan (enforcement) peraturan pencegahan bencana kurang jelas
7. Belum ada pelatihan dan gladi nasional penanganan bencana
8. Keberadaan lembaga/organisasi penanganan bencana bersifat sporadis tergantung kebijakan eksekutif
9. Bencana belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan
10. Belum ada keharusan kesiapsiagaan untuk penanggulangan kedaruratan
11. Belum ada mekanisme pendeklarasian keadaan bencana dan tatarannya
12. Tumpang tindih dan kesenjangan koordinasi penanggulangan kedaruratan
13. Jatuhnya korban yang seharusnya dapat dicegah

14. Penyelesaian pemulihan dan rehabilitasi dampak bencana berlarut-larut
15. Kurangjelas arah dan agenda kerjasama regional dan internasional

2. Karakteristik dan Skenario Indonesia Pada Tahun 2010

Ada berbagai aspek secara langsung mempengaruhi bangsa Indonesia dalam penanganan bencana, baik dari aspek nasional, regional dan internasional. Hal ini akan merubah kondisi dan karakteristik bangsa Indonesia.

Karakteristik pada tahun 2010 terutama dari aspek:

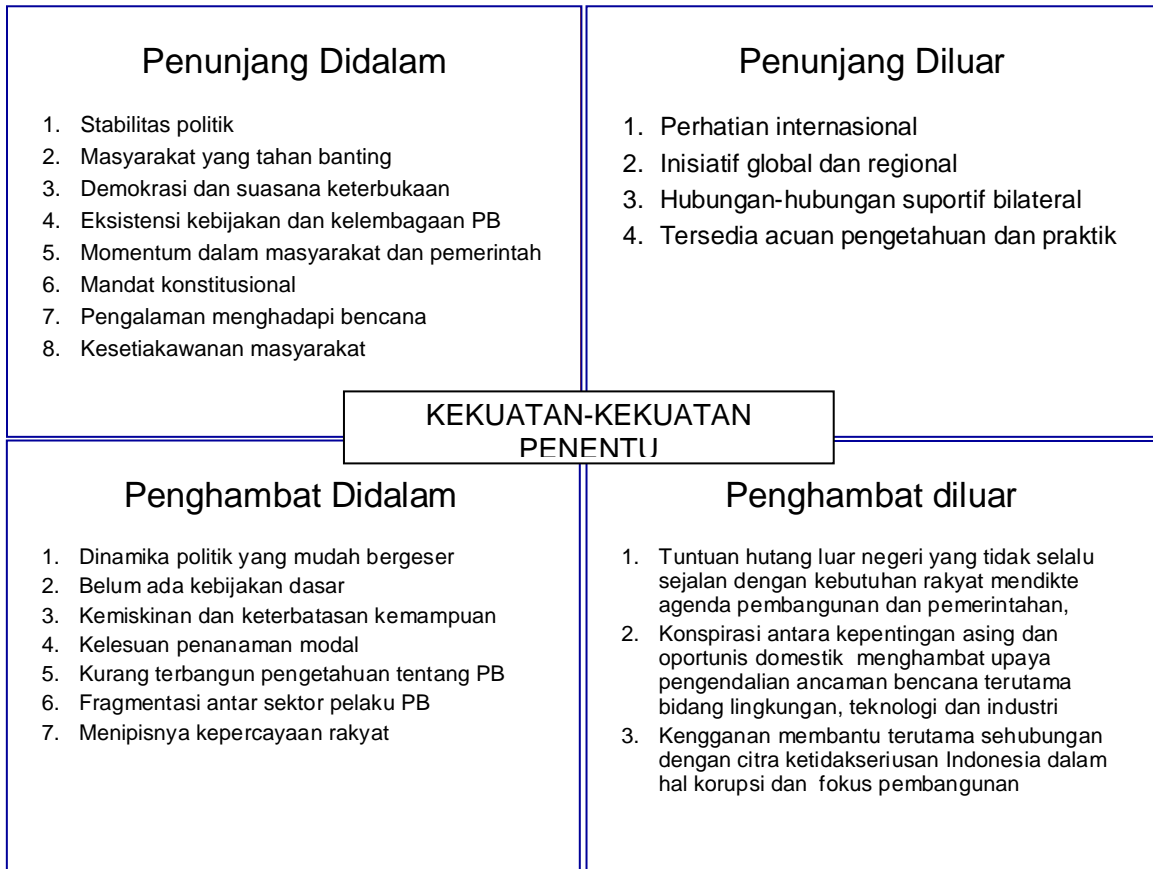
- Ekonomi (semakin tergantung kepada struktur ekonomi global)
- Politik (terjadi penurunan partisipasi politik dan peningkatan peran birokrasi)
- Fokus pembangunan (pembangunan ekonomi tetapi dengan penurunan sektor ekstraksi dan perdagangan dan peningkatan sektor jasa)
- Kerentanan penduduk (kondisi lingkungan memburuk, ancaman bencana meningkat, kemampuan tetap lemah)

Karakteristik tersebut akan mempengaruhi Skenario Indonesia 2010 yang diperkirakan memiliki beberapa perubahan, yaitu :

- Pada tahun 2010, ekonomi Indonesia akan semakin terintegrasi dengan ekonomi pasar bebas global. Kegagalan dalam persaingan bebas membuat Indonesia semakin rentan terhadap krisis ekonomi dunia. Basis ekstraksi sumberdaya alam sudah sangat berkurang sementara sektor industri dan perdagangan dikalahkan oleh negara-negara Asia lainnya. Pasar domestik yang tersedia hanya pada sektor jasa. Sementara itu dalam bidang politik rakyat menunjukkan penurunan perhatian dan pengurusan negara diserahkan pada birokrasi yang dikontrol oleh parlemen.
- Rakyat Indonesia secara umum menjadi semakin rentan terhadap bencana dan kemampuan penangkalan yang tetap lemah. Tetapi mereka mempunyai kesadaran yang lebih tinggi tentang hak-hak mereka terhadap rasa aman dan keselamatan.

3. Kekuatan-Kekuatan Penentu

Secara umum gambaran kekuatan dan kelemahan dari dalam dan luar bisa digambarkan sebagai berikut :



<p style="text-align: center;">Ancaman dari luar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya animo bantuan 2. Kepentingan tidak sejalan dengan kebutuhan rakyat 3. Perekonomian bebas tingkatkan risiko bencana 	<p style="text-align: center;">Peluang di luar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian dan bantuan internasional 2. Kerjasama dan inisiatif global 3. Peranan Indonesia di kawasan Asean dan Pasifik Selatan
<p>PENGENALPASTIAN SWOT</p>	
<p style="text-align: center;">Kekuatan di dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat atensi dan momentum 2. Resiliensi masyarakat 3. Stabilitas pemerintahan dan demokrasi 	<p style="text-align: center;">Kelemahan di dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering terjadi bencana 2. Kelemahan kebijakan, struktur dan mekanisme 3. Keterbatasan sumberdaya

4. Analisis Lapangan Terhadap Ancaman, Peluang, Kekuatan dan Kelemahan

Analisis SWOT :

Penilaian atas ciri-ciri stakeholders dipadukan dengan skenario dan kekuatan-kekuatan penentu

ANCAMAN

1. Turunnya animo bantuan
2. Kepentingan tidak sejalan dengan kebutuhan rakyat
3. Perekonomian bebas tingkatkan risiko bencana

PELUANG

1. Perhatian dan bantuan internasional
2. Kerjasama & inisiatif global
3. Peranan Indonesia di kawasan Asean dan Pasifik Selatan

KEKUATAN

1. Terdapat atensi dan momentum
2. Resiliensi masyarakat
3. Stabilitas pemerintahan dan demokrasi

KELEMAHAN

1. Sering terjadi bencana
2. Kelemahan kebijakan, struktur dan mekanisme
3. Agenda Politik berjangka pendek

Berdasarkan analisis SWOT tersebut diatas, ada beberapa analisis lapangan untuk mengurangi resiko dan menekan dampak bencana terhadap masyarakat yaitu :

1. Menggunakan kekuatan didalam untuk mengatasi ancaman dari luar (spesialisasi, intensifikasi).

- Menggalang animo masyarakat untuk menetapkan agenda nasional
- Membantu pemerintah untuk menentukan prioritas penggunaan bantuan luar negeri
- Mengadvokasikan agenda pembangunan yang mengurangi risiko bencana

2. Mengerahkan peluang diluar untuk mengoptimalkan Kekuatan didalam? (ekspansi, diversifikasi)

- Menggunakan bantuan internasional untuk memperbaiki sistem penanganan bencana
 - Mengaitkan inisiatif regional dan global untuk memperkuat momentum masyarakat dan nasional
 - Menggunakan pengaruh untuk memerankan kepemimpinan Indonesia pada penanganan bencana di ASEAN
3. Memanfaatkan peluang diluar untuk mengatasi kelemahan didalam? (franchising, kolaborasi)
- Menggalang dukungan internasional untuk mendorong agenda penanganan bencana jangka menengah dan panjang
 - Bekerjasama dengan aktor-aktor internasional untuk merumuskan UU-PB
 - Mendorong komitmen internasional program-program nasional penanganan bencana
4. Bertahan agar keadaan tidak bertambah buruk? (Streamlining,rasionalisasi)
- Memfokuskan pada ancaman-ancaman yang paling sering terjadi dan menimbulkan korban terbanyak
 - Memfokuskan aspek yang paling dapat dicapai dalam waktu singkat dengan dampak paling luas seperti UU-PB
 - Arahkan pengaruh intervensi pada efek yang paling kentara (kerja media..)

5. Pilihan-Pilihan Strategis

Dari paparan tersebut, ada pilihan strategi yang diambil diantara adalah :

1. Menggalang animo masyarakat untuk agenda nasional
2. Membantu pemerintah memprioritaskan penggunaan bantuan luar negeri
3. Advokasi agensa pembangunan yang mengurangi resiko bencana
4. Gunakan bantuaninternasional untuk perbaiki sistem PB
5. Kaitkan inisiatif regional dan global untuk memperkuat momentum nasional
6. Memainkan kepemimpinan Indonesia pada penanganan bencana ASEAN
7. Menggalang dukungan global untuk agenda jangka menengah dan panjang
8. Kerjasama dengan aktor-aktor untuk merumuskan UU PB
9. Mendorong komitmen internasional untuk program nasional PB
10. memfokuskan pada ancaman-ancaman paling sering dan serius
11. Mengerjakan aspek yang cepat tapi berdampak paling luas seperti UU PB
12. Hasilkan efek yang paling kentara lewat media dan penyuluhan

Dari berbagai langkah strategis tersebut maka penyusunan RUU menjadi satu hal yang strategis dan penting untuk segera dilaksanakan.